

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA KENAIKAN HARGA MINYAK  
GORENG PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

*THE CAPITAL MARKET REACTION TO THE INCIDENT OF INCREASE IN  
COOKING OIL PRICES AT RETAIL COMPANIES LISTED ON THE  
INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

**Dea Gloria Cristi Kumaat<sup>1</sup>  
Joy Elly Tulung<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[1cristideaa@gmail.com](mailto:cristideaa@gmail.com)

[2joy.tulung@unsrat.ac.id](mailto:joy.tulung@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar modal dengan adanya peristiwa kenaikan harga minyak goreng dengan melihat perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity. Periode pengamatan 14 hari sebelum dan 14 hari sesudah peristiwa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian komparatif, dengan pendekatan Event Study. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 22 perusahaan ritel hasil dari purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis uji One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test, karena data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan peristiwa kenaikan harga minyak goreng tidak mengandung informasi yang menyebabkan terjadinya reaksi dalam pasar modal. Hal ini dibuktikan tidak terdapatnya perbedaan pada abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa. Diharapkan bagi para investor agar tetap menginterpretasikan suatu informasi dan tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan berinvestasi, salah satunya dengan adanya peristiwa kenaikan harga minyak goreng.

**Kata Kunci:** *event study, abnormal return, trading volume activity,*

**Abstract:** *This study aims to analyze the reaction of the capital market to the event of an increase in cooking oil prices by looking at the differences in abnormal returns and trading volume activity. Observation period 14 days before and 14 days after the event. The type of research used is comparative research, with an event study approach. The sample used is as many as 22 retail companies as a result of purposive sampling. This study uses a one sample kolmogorov-smirnov analysis to determine whether the data is normally distributed or not. Then test the hypothesis using the Paired Sample T-Test, because the data is normally distributed. The results showed that the event of an increase in cooking oil prices did not contain information that caused a reaction in the capital market. This is evidenced by the absence of differences in abnormal returns and trading volume activity before and after the event. It is hoped that investors will continue to interpret information and not be in a hurry in making investment decisions, one of which is the increase in cooking oil prices*

**Keywords:** *event study, abnormal return, trading volume activity*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana yang kemudian terjadinya transaksi jual beli, sehingga pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, karena dua fungsi pasar modal yaitu pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana untuk perusahaan sebagai tambahan dana dari pemodal atau investor. Kedua, pasar modal bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, saham, reksa dana, dan lain

sebagainya (Husnan, 2015). Pentingnya pasar modal dalam aktivitas ekonomi, hingga terus menjadi besar kedudukan dalam aktivitas ekonomi, maka semakin cepat reaksi pasar terhadap suatu peristiwa di sekitarnya. Kegiatan perdagangan saham di pasar modal yang merupakan bagian dari aktivitas ekonomi, tak lepas dari pengaruh suatu peristiwa. Peristiwa yang memiliki kandungan informasi dapat menimbulkan pasar bereaksi saat menerima informasi dari peristiwa tersebut. Tidak hanya yang berhubungan dengan makro ekonomi tetapi pula non ekonomi, misalnya faktor- faktor lain yang bisa mengganggu stabilitas nasional suatu negara semacam musibah alam, penyebaran penyakit, ancaman militer dan ancaman non militer. Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator yang penting untuk mengetahui tingkah laku pasar, yaitu para investor dalam upaya menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal, biasanya mereka akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Informasi tersebut akan memiliki makna atau nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan melakukan transaksi di pasar modal, yang akan tercermin dalam perubahan harga saham dan tingkat perdagangan yang dapat diukur dengan menggunakan abnormal return dan volume perdagangan saham (Sundari, 2009). Suatu informasi yang memiliki nilai bagi investor dapat tercermin melalui perubahan harga saham dan tingkat perdagangan saham yang dapat diukur melalui dua indikator pengukuran yaitu Abnormal return dan Trading volume activity (Sihotang dan Mekel, 2015: 952).

Perekonomian Indonesia yang belum sepenuhnya stabil karena pandemi, kembali di risaukan dengan kenaikan harga minyak goreng. Di Indonesia, minyak goreng yang paling sering digunakan adalah Minyak Goreng Sawit (Refined Bleached Deodorised Olein/RDBO). Kondisi ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara penghasil sawit, minyak ini juga cukup ideal dari segi harga dan ketersediaan. Saat ini, kelapa sawit Indonesia telah berkembang menjadi bagian yang paling penting di dunia, dalam hal produksi minyak sawit Indonesia menjadi nomor satu dan telah mengalahkan Malaysia. Dari 64 juta ton produksi sawit dunia, Indonesia menyumbang lebih dari setengahnya yaitu 35 juta ton. Indonesia menyumbang 54 persen dari produksi minyak sawit dunia (Beritasatu.com). Dalam merespons kenaikan harga minyak goreng, pada awal tahun 2022 pemerintah melalui kementerian perdagangan mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi persoalan tersebut dengan menetapkan kebijakan minyak goreng satu harga Rp 14.000 per 19 Januari 2022. Untuk menarik kesediaan produsen minyak goreng ikut serta dalam program ini pemerintah mengalokasikan Rp7,6 triliun dari kas Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) sebagai subsidi mengganti selisih harga pedagang dengan harga pemerintah. Dengan target alokasi 1,5 miliar liter hingga 6 bulan sejak program minyak goreng satu harga dijalankan (Diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No 3/2022 tentang Penyediaan Minyak Goreng Kemasan Untuk Kebutuhan Masyarakat Dalam Kerangka Pembiayaan Oleh BPDPKS). Namun dalam implementasi kebijakan ini memicu masyarakat melakukan panic buying, sehingga membuat beberapa stok minyak pada ritel modern mengalami kekosongan sedangkan pada pasar tradisional berjalan tidak merata dan menyebabkan kelangkaan. Setelah itu pada 27 Januari 2022 Kementerian Perdagangan menerapkan kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) dan Domestic Price Obligation (DPO) dimana kebijakan ini dimaksudkan para perusahaan minyak goreng wajib memasok minyak goreng sebesar 20% dari volume ekspor mereka, dan dalam kebijakan DPO pemerintah menetapkan harga CPO Rp 9.300 per kilogram. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 6 Tahun 2022 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) Minyak Goreng Sawit juga dicantumkan HET minyak goreng curah Rp 11.500 per liter, minyak goreng kemasan sederhana Rp13.500 per liter, dan minyak goreng 5 kemasan premium Rp 14.000 per liter (Radarbayuwangi.com).

Adanya kenaikan harga dari minyak goreng ini akan berefek pada kenaikan inflasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eduardus, dkk (2022), dimana harga minyak goreng berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi dengan terjadinya kenaikan harga dari minyak goreng, sehingga akan mempengaruhi daya beli dari masyarakat, dan akan memberikan dampak terhadap pendapatan yang akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan, yaitu dalam hal ini emiten ritel. Perusahaan ritel dipilih karena dianggap sebagai suatu mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang, dimana melalui ritel suatu produk dapat bertemu langsung dengan penggunaannya. Industri ritel didefinisikan sebagai industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, atau kelompok.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengukur adanya reaksi pasar modal terhadap *Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga minyak goreng pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis dan mengukur adanya reaksi pasar modal terhadap *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga minyak goreng pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori Sinyal adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan (Harjito & Martono, 2011). Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2013). teori sinyal dapat menjelaskan bagaimana pentingnya Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. informasi yang diserap dan di interpretasikan dan dianalisis sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) oleh investor untuk kemudian mengambil keputusan dalam berinvestasi.

### **Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypotesis*)**

Teori efisiensi pasar pertama kali diperkenalkan dan dipopulerkan oleh Fama pada tahun 1970 mengemukakan suatu pasar bisa disebut efisien apabila harga saham yang tercantum menggambarkan informasi apa adanya dari perusahaan tanpa adanya pengaruh informasi lain dan telah disesuaikan dengan resiko dan strategi yang dilakukan perusahaan.

### **Pasar Modal**

Pasar modal adalah media bagi perusahaan untuk menjual saham atau mengeluarkan obligasi dengan tujuan meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang (Jogiyanto, 2008). Pasar modal memberikan jasanya yaitu mempertemukan hubungan antar pemilik modal yang disebut pemodal (investor) dengan peminjam dana yang disebut emiten (perusahaan yang *go public*).

### **Studi Peristiwa (*Event Study*)**

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya di publikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2017). Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu peristiwa atau pengumuman kebijakan yang merespon cepat oleh pasar. Kandungan informasi yang dimaksud bisa berupa informasi baik (*good news*) ataupun buruk (*bad news*).

### **Abnormal Return**

*Abnormal return* return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal (Jogiyanto, 2018). Return normal merupakan return ekspektasian atau return yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian, return tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian.

### **Trading Volume Activity**

Volume perdagangan saham adalah aktivitas perdagangan saham yang terjadi pada waktu tertentu yang diperoleh dengan membandingkan atau membagi antara saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar di bursa efek (Hastuti dan Sudibyo 1998).

### **Penelitian Terdahulu**

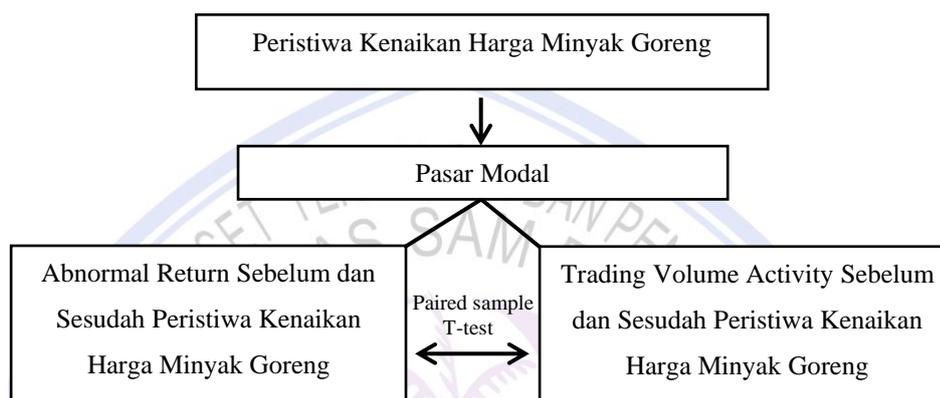
Penelitian Pangumpia, Murni dan Tulung (2021) menguji bagaimana reaksi pasar modal terhadap peristiwa jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 pada 09 Januari 2021 pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan peristiwa pengumuman jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 tidak mengandung informasi yang menyebabkan pasar tidak bereaksi. Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapatnya hasil yang signifikan pada abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa.

Penelitian Pitoy, Saerang dan Tulung (2022) mengukur apakah peristiwa pengesahan RUU Cipta Kerja berdampak signifikan terhadap pasar modal ditinjau dari Abnormal Return dan Trading Volume Activity. Periode

pengamatan dilakukan selama 14 hari sebelum dan 14 hari setelah kejadian. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan metode komparatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan total 32 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa pengesahan RUU Cipta Kerja menjadi UU mengandung informasi yang menyebabkan pasar bereaksi.

Penelitian Elga, Murni dan Tulung (2022) mengukur reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian membuktikan bahwa peristiwa ini tidak terdapat reaksi pasar yang signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 di Indonesia yang buktikan dengan hasil uji One sample t-tes dan uji Wilcoxon signed rank test. Hasil ini membuktikan bahwa pengumuman covid-19 di Indonesia tidak mengandung informasi dan pasar tidak bereaksi terhadap informasi tersebut.

### Model Penelitian



**Gambar 2. Model Penelitian**

Sumber: Data Diolah Peneliti 2022

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Diduga terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga minyak goreng pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Diduga terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga minyak goreng pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif untuk mengetahui bagaimana perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Kenaikan Harga Minyak Goreng Pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa (event study) yaitu, metode pengamatan yang dilakukan dengan melihat pergerakan harga saham di pasar modal untuk memperoleh gambaran mengenai reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa tertentu.

#### Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil dalam melakukan penelitian ini berjumlah 22 dari 26 Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

### Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder menurut Riadi (2016:48) adalah informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari halaman bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com). Data yang dimaksudkan adalah informasi harga saham dan volume perdagangan dari perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan sampel yang diteliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dipenelitian ini yaitu:

1. Metode studi pustaka, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan buku dan literatur lain, jurnal-jurnal dan bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.
2. Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder (dokumentasi) dengan cara melakukan pencatatan serta pentabulasian data sekunder untuk kemudian diolah sesuai kebutuhan penelitian. Data dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, yahoo finance, atau dari website lainnya.

### Definisi Operasional Variabel

1. *Abnormal Return* dihitung dengan rumus:  $AR = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$

Keterangan:

AR = Abnormal return sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$  = Return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

$E [R_{i,t}]$  = Return ekspektasi sekuritas ke-I untuk periode peristiwa ke-t

2. *Trading Volume Activity* dihitung dengan rumus:

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji berpasangan (*Paired Sampel t-Test*) dimana sampel berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah. Uji t berpasangan (*paired sample t-test*) umumnya karena penelitian ini bertujuan untuk menguji reaksi pasar sebelum dan sesudah peristiwa. Kemudian untuk menguji normalitas data digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Data	Sig.	Keterangan
AARsblm	0.200	Normal
AARssdh	0.200	Normal
ATVAsblm	0.200	Normal
ATVAssdh	0.200	Normal

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa:

1. Tingkat signifikan AAR sebelum peristiwa kenaikan harga minyak goreng  $0.200 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.
2. Tingkat signifikan AAR sesudah peristiwa kenaikan harga minyak goreng  $0.200 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.
3. Tingkat signifikan ATVA sebelum peristiwa kenaikan harga minyak goreng  $0.200 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.
4. Tingkat signifikan ATVA sesudah peristiwa kenaikan harga minyak goreng  $0.200 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.

**Pengujian Hipotesis****Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test Abnormal Return**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	AAR_Sebelum- AAR_Sesudah	.0038265	.0098168	.0037104	-.00525253	.00746170	-.198	13	.846

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.846 yang berarti lebih besar dari probabilitas ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Artinya tidak terdapat perbedaan abnormal return saham selama 14 hari sebelum dan 14 hari sesudah peristiwa kenaikan harga minyak goreng pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test Trading Volume Activity**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	ATVA_Sebelum- ATVA_Sesudah	-.00021392	-.0006724	.0002541	.00083587	.002442905	630	13	.539

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.539 yang berarti lebih besar dari Activity selama 14 hari sebelum dan 14 hari sesudah peristiwa kenaikan harga minyak goreng pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji beda abnormal return gabungan diperoleh hasil yang tidak signifikan. Maka hipotesis pertama yang diduga terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa, ditolak. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga minyak goreng pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak terdapatnya perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa ini mengingat kenaikan harga minyak goreng ini sebelumnya telah terjadi beberapa kali dalam beberapa bulan terakhir, hal ini pun sudah menjadi informasi yang tidak asing lagi bagi para investor, sehingga tidak memberikan dampak dan tidak mengakibatkan adanya abnormal return atau imbalance hasil tidak normal khususnya bagi investor yang berinvestasi dalam perusahaan ritel. Menurut Jogiyanto (2016) apabila suatu peristiwa tidak menimbulkan suatu abnormal return, berarti para investor tidak bereaksi atau tidak ada reaksi pasar, karena reaksi oleh para investor terhadap informasi yang baru ditunjukkan oleh abnormal return. Begitu juga sebaliknya, jika abnormal return signifikan maka para investor bereaksi pada peristiwa tersebut. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailangkay, dkk (2021) dengan hasil penelitian tidak adanya perubahan yang signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa, selain itu penelitian Pangumpia, dkk (2021) menyatakan bahwa tidak terdapatnya hasil yang signifikan pada abnormal return sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. Penelitian oleh Elga, dkk (2022) juga menunjukkan tidak terdapat reaksi pasar yang signifikan pada abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa dibuktikan dengan hasil uji one samples t-test dan uji wilcoxon signed rank test.

Sedangkan Berdasarkan hasil uji beda abnormal return gabungan diperoleh hasil yang tidak signifikan. Maka hipotesis kedua yang diduga terdapat perbedaan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah peristiwa, ditolak. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga minyak goreng pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat diinterpretasikan bahwa peristiwa kenaikan harga minyak goreng tidak memengaruhi trading volume activity, dengan ditunjukkannya tidak adanya signifikansi baik secara uji parsial maupun gabungan. Artinya informasi ini

tidak cukup kuat untuk menimbulkan suatu reaksi pasar dari segi transaksi jual beli, pada saham-saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailangkay, dkk (2021) dengan hasil penelitian tidak adanya perubahan trading volume activity yang signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa, selain itu penelitian Hikmah, dkk (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada trading volume activity. Penelitian oleh Kango, dkk (2020) juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga minyak goreng. Artinya Peristiwa ini tidak memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada keputusan investor yang berinvestasi pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tidak terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga minyak goreng. Artinya Peristiwa ini tidak memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada aktivitas transaksi perdagangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

1. Bagi para investor, untuk perlu menginterpretasikan suatu informasi yang terjadi dan tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
2. Bagi peneliti dan pengembangan selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian terkait abnormal return dan trading volume activity.

## DAFTAR PUSTAKA

- AF Ichsan, R. (2022, 28 Januari). Kemendag Terapkan Kebijakan DMO dan DPO di Komoditas Minyak Goreng. <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/ekonomibisnis/28/01/2022/kemendag-terapkan-kebijakan-dmo-dan-dpo-dikomoditas-minyak-goreng> . Diakses 5 April 2022
- Elga, R., Murni S., Tulung, J.E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Sebelum dan Sesudah Pengumuman COVID-19 di Indonesia (Event Study Pada Indeks LQ45). *Jurnal EMBA*, Vol.10 No.1 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/38703> Diakses 20 Mei 2022
- Fama, E. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, Vol 25, No 2, 383–417. <https://www.jstor.org/stable/2325486> Diakses 12 Maret 2022
- Harjito, dan Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.
- Hastuti, W. A. & Sudiby. B. (1998).. Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2 : 239-254. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/133567> Diakses 13 Maret 2022
- Herman. (2022, 18 Februari). Minyak Goreng Selangit di Lumbung Sawit. <https://www.beritasatu.com/fokus/minyagoreng> Diakses 12 Maret 2022
- Hikmah, N.V, Murni, S., Tasik, H.H.D (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan Registrasi Kartu Prabayar (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA*, Vol.6 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21031> Diakses 20 Mei 2022
- Husnan, S. (2015). *Dasar – dasar Teori Portofolio & analisis sekuritas*. UPP STIM YKPN
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta, BPFE

Jogiyanto. (2018) *Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Peristiwa*, Edisi Pertama. Yogyakarta, BPFE

Kango, A., Saerang, I.S., Magantar, M. (2020). Analisis Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pelantikan Kabinet Indonesia Maju Pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JMBI*, Vol. 7 No.3 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/30295> Diakses 20 Mei 2022

Mailangkay, A.F., Mangantar, M., Tulung, J.E. (2021). Reaksi Pasar Modal Terhadap Penerapan Kebijakan PSBB Pada Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol.9 No.3 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34959> Diakses 20 Mei 2022

Pangumpia, A. W., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air Sj 182 Pada 09 Januari 2021 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 9 No. 4: 368-375. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36280> Diakses 16 Maret 2022

Pitoy, R. R., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*. Vol 9, No.1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/4078336487>. Diakses 15 Maret 2022

Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*. Yogyakarta: Andi

Sihotang, E.M., Mekel, P.A., (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 juli 2014 di Indonesia. *Jurnal Emba* 7(1). 2303-1174. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7800/7363>

Sundari, D. (2009). Teori Investasi dan Pasar Modal. *Jurnal Media Penelitian*. Vol XIX. No. Hal: 198-203. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/555>